

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bermain merupakan sesuatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan menghibur, namun juga mempunyai khasiat yang signifikan bagi tumbuh kembang anak. Menurut Fitri Wahyuni, Suci Midsyahri Azizah (2020) menjelaskan bahwa dalam bermain merupakan sebuah kegiatan yang dapat digunakan sebagai latihan pembelajaran bagi anak. Bermain sambil dengan belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan pengalaman yang dapat mengasyikkan, dengan ini akan membuat perasaan anak lebih senang, tanpa ada paksaan apapun, dan baik bagi perkembangan anak. Bermain juga mempunyai tujuan yang tidak disadari oleh orang dewasa, sehingga dengan bermain dapat mengembangkan dan membantu mereka dengan potensi yang telah mereka miliki.

Permainan merupakan sesuatu yang biasa digunakan dan dimainkan dalam permainan, misalnya sebuah alat atau sesuatu yang sudah umum digunakan hanya sebagai hiburan atau kesenangan, serta bisa juga sebagai alat pengetahuan. Permainan biasanya dilakukan sendiri atau bisa juga dilakukan secara bersama-sama. Permainan juga memiliki peran penting bagi perkembangan anak usia dini yaitu permainan yang mempunyai aturan. Menurut Siti Nur Hayati, Khamim Zarkasih Putro (2021) menjelaskan bahwa permainan memberikan dampak positif serta manfaat yang baik bagi anak, dan juga dapat meningkatkan aspek perkembangan.

Permainan tradisional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak didik secara spontan. Menurut Kurniati (2016: 2) menjelaskan bahwa permainan tradisional merupakan kegiatan aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah-daerah tertentu. Permainan tradisional ini dapat mengandung keyakinan agama dan nilai-nilai masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Menurut B Buadanani, Delfi Eliza (2022) menjelaskan bahwa permainan tradisional

merupakan wujud untuk mengimplementasikan budaya-budaya bangsa dalam diri peserta didik, sehingga dapat tertanam budaya pada diri anak dari sejak dini.

Permainan tradisional Madura merupakan permainan yang dimainkan oleh anak-anak sejak pada zaman dahulu hingga saat ini, namun saat ini permainan tradisional tersebut jarang dijumpai di lingkungan sekitar terutama pada lingkungan perkotaan, dapat dibuktikan melalui observasi yang ditemukan sebelumnya. Permainan tradisional Madura ketika dimainkan menggunakan bahan yang berada di sekitarnya. Permainan tradisional Madura merupakan permainan yang identik dan bisa ditemukan di wilayah Madura dengan karakteristik yang berbeda-beda. Menurut (Hasanah, N: 2017) menjelaskan bahwa permainan tradisional disebut juga permainan yang dilakukan bukan hanya sekedar bermain, akan tetapi permainan tersebut menggabungkan nilai budaya yang merupakan nilai leluhur, dan permainan tradisional terdapat juga nilai filosofis dan suatu keindahan yang memiliki dinamika sendiri, terutama permainan yang ada di Madura contohnya yaitu: ular tangga, lompat tali, petak umpet dan lain sebagainya. Oleh karena itu permainan tersebut dinamakan permainan tradisional Madura, karena permainannya berasal dari Madura.

Madura juga memiliki berbagai macam permainan, permainan tradisional yang bisa dilakukan oleh anak umur 3 tahun yaitu dari permainan yang sederhana yaitu ular tangga, semakin bertambahnya usia anak dapat memainkan permainan tradisional yang berat, permainan yang biasa dimainkan adalah: gobak sodor, lompat tali, bentengan dan masih banyak lagi permainannya. Permainan tradisional Madura tidak hanya terdapat permainan-permainan yang berupa permainan konvensional saja namun banyak juga permainan yang memunculkan gerak dan tari, lagu ketika mereka bermain salah satunya adalah permainan ular tangga, permainan tersebut memunculkan gerak tari dalam permainan tradisional Madura.

Gerak tari adalah gerakan yang dirancang dan dilakukan berbagai gerakan, sehingga bisa menyampaikan pesan yang ada di dalam seni tari. Menurut Jelly Eko Purnomo, dan Zefri Yandra, (2021:70) menjelaskan bahwa tarian merupakan perubahan pada gerak, posisi atau sikap anggota badan pada saat melakukan gerakan tari serta merupakan bagian utama dari tari. Tari diartikan sebagai gerakan yang berbentuk secara sempurna yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan kedalam suatu seni tari, gerak tari juga memiliki perubahan pada posisi tari dan merupakan unsur dari utama tari.

Gerak dan tari tradisional adalah gerakan yang dilakukan oleh setiap orang dan dilakukan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Menurut Y Sumandiyo Hadi (2018) menjelaskan bahwa gerak tari tradisional memiliki kesan yang seolah-olah konsep ini bersifat statis, konservatif, menolak adanya suatu “Perubahan”, atau menutup diri. Konsep tradisi seperti inilah biasanya selalu dibandingkan dengan konsep modern, yang bertumpu pada pandangan dunia modern (*modern world view*) yang memiliki sikap mental yang khas atau *a point of view*, yang senantiasa selalu menuntut adanya suatu “Perubahan”, kreatif, inovatif, inventif, ingin merombak sifat-sifat konservatif.

Seni tari memiliki arti gerakan badan yang dilakukan berbagai irama serta ditunjukkan ditempat dan waktu tertentu. Serta mengungkapkan perasaan, maksud, serta daya pikir. Bunyi-bunyian yang dimaksud musik pengiring, tari mengatur gerakan penari serta menguatkan tujuan yang mau disampaikan kepada penonton. Menurut Azimatur Rahmi, Farida Mayar (2019) menjelaskan bahwa seni tari adalah mempresentasikan kualitas bangsa dan Negara. Maka dari itu pentingnya nilai pengajaran tari tradisional kepada anak-anak muda guna menanamkan budaya dalam diri mereka sebagai pemimpin masa depan Negara. Manusia yang memiliki seni tari tidak hanya melakukan gerakan saja, akan tetapi diiringi dengan musik, dimana musik yang dilakukan untuk tari itu adalah musik yang sudah dibuat dengan tempo

dan irama yang sangat bagus, ada juga tari khusus yang ditarikan pada saat ada acara contohnya: pernikahan, dan ketika ada tamu, tari tersebut adalah tari muang sangkal.

Mengenai hal di atas dengan ini gerak dan tari dengan permainan tradisional dapat diukur dengan kemampuan anak dalam memahami materi yang diberikan serta kemampuan anak dalam mempraktekkan gerakan tari permainan tradisional yang dilakukan dan dicontohkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam gerak dan tari terdapat unsur-unsur tari yaitu: wiraga (mengungkapkan secara fisik dari awal sampai akhir menari), wirama (mengungkapkan seorang penari mempunyai kepekaan terhadap ritme yang tertanam dalam berbagai ekspresi gerakan, wirasa (memiliki kejiwaan serta kemampuan penari), dan desain lantai (mengacu pada garis-garis lantai yang dilakukan penari). Dengan hal itu peneliti juga dapat mengukur gerakan tari permainan tradisional dari beberapa unsur-unsur tari diatas.

Budaya sumenep yang dilestarikan sampai sekarang yaitu Tari tradisional, tari tradisional bisa ditarikan oleh anak usia dini terutama di TK Nur Fadilah. TK Nurfadilah tersebut masih menerapkan tari tradisional yang berasal dari Madura, dan tari tersebut juga sebagai tarian yang diperkenalkan kepada anak didik supaya anak usia didik mengetahui tari tradisional Madura khususnya di Sumenep. Tk Nurfadilah ini menerapkan tari tradisional tersebut dengan diadakannya ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah.

Budaya sumenep tidak hanya menerapkan tari tradisional saja, akan tetapi menerapkan permainan tradisional. Pada zaman dahulu banyak anak usia dini yang sering memainkan permainan tradisional Madura, akan tetapi seiring perubahan zaman permainan tradisional ini semakin terlupakan atau jarang dimainkan oleh anak usia dini, karena sudah ada gadget, dari adanya gadget dan perubahan zaman permainan tradisional ini jarang dilestarikan lagi.

Mengenai pengembangan gerakan tari permainan tradisional, peneliti meningkatkan literasi budaya kedalam gerakan tari permainan tradisionalnya dengan turut mengikuti dan memeriahkan kegiatan kesenian. Dari hal tersebut bukan hanya sekedar peneliti menerapkan kepada peserta didik, akan tetapi peserta didik paham akan pentingnya literasi budaya yang berada di Indonesia terutama di Madura. Sebelum peneliti ke tahap uji coba kepada peserta didik, terdapat beberapa permasalahan yang berada di TK Nurfadilah

Permasalahan yang terdapat di TK Nurfadilah terkait penelitian yang saya temukan, bahwa peserta didik di TK Nurfadilah jarang bermain permainan tradisional yang sudah diterapkan oleh gurunya sebelumnya, karena ada suatu permasalahan. Permasalahan yang berada di TK Nurfadilah dan yang dialami oleh peserta didik pada saat peneliti melakukan sesi wawancara terhadap peserta didik bahwasanya permainan tradisional adalah permainan yang membosankan dan tidak seru bagi mereka. Maka dari itu peneliti mendapat solusi mengenai permasalahan tersebut terkait permainan tradisional, solusinya adalah kepala sekolah dan guru-guru di TK Nurfadilah ketika menerapkan permainan tradisional selanjutnya menggunakan mode yang berbeda dari permainan aslinya mengubah ke hal yang baru contohnya seperti peserta didik ketika bermain sambil menari, ataupun mendongeng sambil menari.

Oleh sebab itu peneliti akan melaksanakan penggalian data atau mengembangkan sebuah tarian yang akan digabungkan kedalam permainan tradisional dengan berbentuk suatu tari tradisional. Proses penggalian data dari gerak dan tari permainan tradisional yaitu, dalam gerakan tari yang akan di tarikan oleh anak-anak terdapat permainan tradisionalnya yang terdiri dari beberapa permainan tradisional yaitu: Dakon, ular tangga, cublak-cublak suweng, lompat tali dan ker-lekeran. Gerak dan tari permainan tradisional dilakukan dengan cara, anak menarikan tarian yang sudah dibuat sebelumnya, setelah itu peneliti mem-video peserta didik yang terlibat kedalam

pengembangan gerak dan tari permainan tradisional untuk bahan dokumentasi dalam proses penyelesaian skripsi yang penulis kerjakan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas tarian permainan tradisional anak Madura di TK Nurfadilah?
2. Bagaimana kelayakan tarian permainan tradisional anak Madura di TK Nurfadilah terhadap literasi budaya?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui efektivitas tarian permainan tradisional anak Madura di TK Nurfadilah.
2. Untuk mengetahui kelayakan tarian permainan tradisional anak Madura di TK Nurfadilah terhadap literasi budaya

1.4 Spesifikasi produk

Spesifikasi produk yang saya kembangkan dalam pengembangan gerak dan tari permainan tradisional yaitu: Ekspresi, gerak, dan irama

1. Ekspresi

Ekspresi di dalam sebuah gerak dan tari adalah unsur utama, penari harus mapu berekspresi melalui mimik wajah serta pendalaman karakter dari tokoh yang ia gambarkan pada saat menari. Wirupa tersebut sama pentingnya seperti ketiga unsur utama dari tari seperti: Wiraga, Wirasa, dan Wirama

2. Gerak

Gerak yang dapat digunakan di dalam tarian harus sesuai dengan usia anak yang akan membawakan tari tersebut. Gerak dalam tarian dapat difungsikan sebagai suatu media untuk dikomunikasikan pada maksud-maksud tertentu dari koreografer, keindahan pada tari terletak dan sesuai pada bentuk kepuasan, bahagia, baik dalam koreografer, peraga, dan penikmat atau

penonton yang melihat. Gerak yang digunakan yaitu terdapat permainan tradisional di dalam gerakannya, sehingga terjadilah gerak dan tari permainan tradisional Madura.

3. Irama

Irama dalam tari sebagai alat penggerak sebuah musik, serta memberikan struktur komposisi dalam sebuah tarian tanpa adanya musik maka suatu tarian tersebut tidak akan memiliki makna tertentu. Musik yang diiringi kedalam gerak dan tari permainan tradisional yaitu musik Madura yang sudah di aransemen, agar ketukan pada lagu dan gerak tari permainan tradisional selaras.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

1. Pengembangan Tarian Permainan Tradisional *En-Maenan Na'Kana' Madhure* ini untuk meningkatkan literasi budaya di TK Nurfadilah
2. Gerak dalam sebuah tarian yang dikembangkan dalam penelitian ini bisa dilakukan oleh siapa saja, terutama pada anak usia 5-6 tahun

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan permainan tradisional dalam gerakan tari “En-maenan na’-kana’ Madhure” dapat meningkatkan literasi budaya di TK Nurfadilah, dapat dilihat secara teoritis dan praktis khususnya dibidang Pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Penelitian dan Pengembangan

- a. Menambahkan pengetahuan bagi peneliti tentang Bagaimana Pengembangan permainan tradisional dalam gerakan tari “En-maenan na’-kana’ Madhure”
- b. Penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan memperoleh informasi sebagai acuan teoritis mengenai peranan

permainan tradisional dalam gerakan tari “En-maenan na’-kana’ Madhure terhadap literasi budaya anak usia TK

2. Manfaat Praktis Penelitian dan Pengembangan

a. Peserta didik

1. Peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar permainan tradisional dalam gerakan tari “En-maenan na’-kana’ Madhure”
2. Melalui permainan tradisional dalam gerakan tari “En-maenan na’-kana’ Madhure perkembangan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun dapat meningkat secara optimal dan berkembang sesuai pada umumnya
3. Menumbuhkan motivasi dan semangat belajar anak.

b. Guru

1. Dapat menambah pengetahuan tentang peningkatan kemampuan literasi anak melalui permainan tradisional dalam gerakan tari “En-maenan na’-kana’ Madhure”
2. Menggunakan bahan dasar pertimbangan untuk menentukan metode ajar yang tepat dalam meningkatkan suatu kemampuan literasi anak.

c. Peneliti

1. Hasil penelitian dapat dikembangkan ke media belajar ini serta digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang pengembangan media belajar.
2. Dapat menjadi acuan bahan pertimbangan terhadap penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Istilah

Definisi operasional sebagai ajuan untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam penulisan proposal ini, maka terlebih dulu peneliti menjelaskan istilah yang terdapat didalamnya, yaitu::

1. Penelitian pengembangan

Penelitian yang mencoba untuk memajukan pemahaman saat ini, memajukan teori dalam pendidikan atau menciptakan suatu produk.

2. Pengembangan

suatu upaya untuk menciptakan produk model dan memverifikasi produk model yang dihasilkan.

3. Permainan Tradisional

Perkembangan dan pertumbuhan permainan sebelumnya terjadi terutama di daerah pedesaan.

4. Gerakan tari “En-maenan na’-kana’ Madhure

Komponen utama tari memiliki arti modifikasi posisi atau sikap bagian tubuh pada sebuah tarian “En-maenan na’-kana’ Madhure”

5. Budaya Literasi

Mampu memahami dan bertindak dengan menjunjung tinggi kebudayaan Indonesia sebagai identitas nasional.